
Pemberdayaan petugas rekam medis terkait pembuatan SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

Nita Dwi Nur Aini, Moh. Maulana

Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Nita Dwi Nur Aini

E-mail : nitadwi937@gmail.com

Diterima: 22 Juni 2026 | Direvisi: 24 Juli 2026 | Disetujui: 27 Juli 2026 | Online: 17 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus untuk memberdayakan petugas rekam medis terkait pembuatan SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Adapun tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian ini yaitu supaya petugas rekam medis untuk memahami konsep dasar AI serta mampu menerapkan AI dalam pembuatan SIMKLINIK sesuai dengan kebutuhan klinik dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan serta meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas dokumentasi medis khususnya di bagian kodefikasi klinis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu klinik yang berlokasi di Kabupaten Malang dengan peserta berjumlah 3 orang petugas rekam medis menggunakan metode penyuluhan dan praktik. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan yang berkaitan dengan konsep AI, pemanfaatan AI dalam pembuatan sistem informasi kesehatan kemudian dilanjutkan praktik pembuatan SIMKLINIK berbasis AI. Sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan tes pada peserta yang digunakan sebagai salah satu alat untuk evaluasi dalam kegiatan ini. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari nilai *pretest* yaitu 46.67 dan nilai *posttest* yaitu 90.00. Selain itu, evaluasi ketrampilan juga dilakukan pada peserta dengan hasil skor 90.00 dan termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: artificial intelligent; pembuatan; SIMKLINIK.

Abstract

This community service activity focuses on empowering medical record officers related to the creation of SIMKLINIK clinical codification section based on Artificial Intelligence (AI). The purpose of this community service activity is for medical record officers to understand the basic concepts of AI and be able to apply AI in creating SIMKLINIK according to the needs of the clinic in supporting digital transformation in the health sector and improving the efficiency, accuracy, and quality of medical documentation especially in the clinical codification section. This community service activity was carried out in one of the clinics located in Malang Regency with 3 medical record officers participating using counseling and practice methods. This activity began with counseling related to the concept of AI, the use of AI in creating health information systems then continued with the practice of creating AI-based SIMKLINIK. Before and after the implementation of the activity, a test was conducted on the participants which was used as one of the tools for evaluation in this activity. The test results showed an increase in participant knowledge from the *pretest* score of 46.67 and the *posttest* score of 90.00. In addition, skills evaluation was also carried out on participants with a score of 90.00 and included in the good category.

Keywords: artificial intelligence; manufacture; SIMKLINIK.

PENDAHULUAN

Teknologi digital semakin digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu penting bagi individu dan organisasi untuk terus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Teknologi sangatlah berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia dan ikut berperan dalam kehidupan masyarakat luas khususnya peran teknologi di bidang kesehatan (Pramudita et al., 2021). Contoh teknologi di bidang kesehatan yaitu rekam medis elektronik atau sistem informasi manajemen baik puskesmas, klinik maupun rumah sakit. Transformasi digital di bidang kesehatan menuntut fasilitas pelayanan kesehatan untuk mampu mengelola data secara cepat, akurat, dan terintegrasi (Aini & Maulana, 2025). Sistem Informasi Kesehatan (SIK) menjadi komponen penting dalam mendukung pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan data pelayanan kesehatan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak fasilitas kesehatan yang menghadapi kendala dalam optimalisasi sistem informasi, baik dari aspek desain, pemanfaatan data, maupun efisiensi proses kerja (Arifian, 2025).

Seiring dengan berkembangnya teknologi *Artificial Intelligence* (AI), muncul peluang untuk meningkatkan kualitas dan kinerja sistem informasi kesehatan. AI atau kecerdasan buatan merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer untuk melakukan analisis data, mengenali pola, serta memberikan rekomendasi berbasis algoritma secara otomatis (Prayoga, 2025). Penggunaan AI dalam pembuatan sebuah sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas sistem, seperti dalam otomatisasi entri data, analisis pola penyakit, rekomendasi tindakan atau kode diagnosis, deteksi duplikasi data, hingga penyusunan laporan secara otomatis (Samrenaldy & Alhumaira, 2025). Tanpa pemanfaatan AI, sistem informasi yang digunakan cenderung bersifat pasif dan belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) (Akadji, 2025).

Klinik sebagai salah satu fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat (Aini et al., 2023). SIMKLINIK dirancang untuk membantu proses administrasi, pencatatan medis pasien, pengelolaan obat, penjadwalan, serta pelaporan keuangan dan kinerja layanan (Aini & Sigit, 2024). Salah satu bagian penting dalam proses dokumentasi medis adalah kodifikasi klinis yaitu kegiatan mengklasifikasikan diagnosa, prosedur, dan tindakan medis ke dalam kode-kode standar seperti ICD-10, ICD-9 CM, atau SNOMED CT (Amin et al., 2021). Proses ini sangat berpengaruh terhadap pelaporan kesehatan, klaim asuransi, hingga perencanaan pelayanan medis. Namun, di banyak fasilitas kesehatan, proses kodifikasi klinis masih menjadi permasalahan yaitu kode yang kompleks, banyaknya pilihan diagnosis, dan alur kerja yang tidak terintegrasi sering kali menyebabkan kesalahan pencatatan atau keterlambatan dalam proses klaim asuransi (Sukawan et al., 2024).

Integrasi AI dalam SIMKLINIK dapat membantu memberikan rekomendasi kode diagnosis dan tindakan, mengurangi kesalahan input (*human error*), mempercepat proses pencarian kode, mengidentifikasi inkonsistensi data klinis sehingga kualitas data rekam medis menjadi lebih akurat dan mendukung klaim pembiayaan serta pelaporan yang lebih baik. SIMKLINIK berbasis AI memungkinkan data kodifikasi klinis dianalisis untuk melihat pola penyakit, mendukung perencanaan layanan, menyusun laporan berbasis data secara otomatis (Saniman et al., 2024). Keterlibatan aktif petugas rekam medis dalam proses pembuatan dan implementasi SIMKLINIK berbasis AI dapat menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan operasional. Hal ini mendukung keberlanjutan penggunaan sistem serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara berkelanjutan (Aini & Maulana, 2025).

Klinik X merupakan salah satu klinik yang berada di Kabupaten Malang. Klinik X membuka pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang terdiri dari 3 pelayanan yaitu poli umum, poli gigi dan poli KIA. Dalam satu bulan, rata-rata pasien yang berkunjung ke klinik sebanyak 1800-2000 orang. Klinik belum menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) terutama di bagian kodifikasi klinis. Pengolahan data khususnya di bagian rekam medis di Klinik masih menggunakan cara manual. Pada pengolahan data kodifikasi klinis juga masih secara manual menggunakan excel yang berisi daftar kode penyakit dan tindakan untuk melakukan koding. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang memudahkan terutama pada bagian kodifikasi klinis sehingga pekerjaan pengelolaan data secara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi supaya lebih cepat dan mudah, pengelolaan

data juga lebih akurat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari pengabdian masyarakat sebelumnya dimana setelah melakukan perancangan desain antarmuka SIMKLINIK dilanjutkan dengan pembuatan SIMKLINIK berbasis AI yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam menggunakan AI untuk pembuatan SIMKLINIK sesuai dengan kebutuhan klinik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan serta meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas dokumentasi medis khususnya di bagian kodefikasi klinis.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pembuatan SIMKLINIK berbasis AI pada bagian kodefikasi klinis dilaksanakan di salah satu klinik yang berlokasi di Kabupaten Malang khususnya di bagian rekam medis. Peserta dalam kegiatan ini yaitu petugas rekam medis yang berjumlah 3 orang. Adapun pemilihan mitra didasarkan pada kondisi di klinik berdasarkan hasil pengkajian awal bahwa klinik belum memiliki SIMKLINIK yang mendukung Rekam Medis Elektronik (RME) terutama di bagian kodefikasi klinis sehingga pengolahan data khususnya di bagian rekam medis di Klinik masih menggunakan cara manual. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka tim pengabdian masyarakat bersama dengan pimpinan Klinik X membuat alternatif solusi dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian merancang solusi berupa pembuatan SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis AI. Perancangan dilakukan dengan menyusun kebutuhan fungsional sistem sesuai alur kerja petugas rekam medis, menentukan spesifikasi fitur yang dibutuhkan, serta merancang antarmuka sistem yang mudah digunakan. Fitur utama yang dirancang meliputi pengelolaan data pasien, pencatatan diagnosis dan tindakan medis, pencarian kode ICD-10 dan ICD-9-CM dengan bantuan AI, pemberian rekomendasi kode berdasarkan diagnosis klinis, validasi hasil kodefikasi, serta penyajian laporan kodefikasi klinis. Tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung selama tiga hari. Pada awal kegiatan peserta mengerjakan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar AI, pemanfaatan AI dalam pembuatan sistem informasi kesehatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis AI. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan solusi yang diberikan.

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang disusun oleh tim pengabdian. Selain itu dilakukan evaluasi keterampilan melalui lembar observasi untuk menilai kemampuan peserta dalam merancang fitur SIMKLINIK berbasis AI sesuai kebutuhan kodefikasi klinis. Evaluasi juga mencakup kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya. Hasil evaluasi dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor dari pretest ke posttest serta evaluasi ketrampilan berada dalam kategori baik dengan rentang skor 80-100. Data hasil kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor pre-test, post-test, dan hasil penilaian keterampilan dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, persentase peningkatan, serta kategori penilaian untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap solusi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilakukan pemberian penyuluhan kepada peserta terkait konsep artificial intelligent dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta kegiatan melakukan pengisian kuisioner terlebih dahulu sebagai pretest untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat pertemuan ke 2, dilakukan penyuluhan terkait pemanfaatan AI dalam pembuatan sistem informasi kesehatan. Adapun

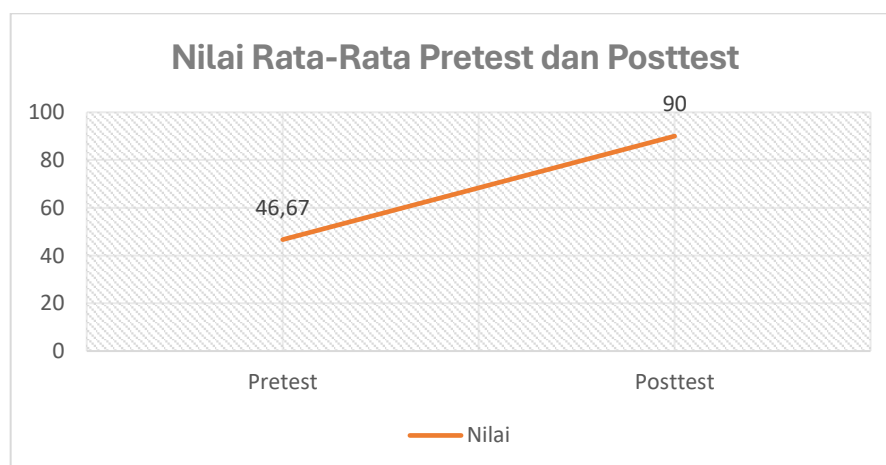
hasil dari pertemuan ke 2 yaitu peserta sudah mampu memahami materi yang telah disampaikan. Kegiatan pengabdian berjalan secara lancar dan tidak ada kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pada pertemuan ke 3 dilakukan praktik pembuatan SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis AI. Peserta dan tim pengabdian masyarakat sangat aktif dalam sesi diskusi pada pertemuan ke 3 ini. Sebelum kegiatan diakhiri, peserta mengisi kuisioner sebagai post test untuk mengetahui pemahaman terkait materi yang disampaikan dalam 3 kali pertemuan.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian Masyarakat

Hasil Evaluasi Program

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta yaitu 46.67. Adapun hasil dari pertemuan pertama peserta sudah mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil post test diperoleh nilai rata-rata 90.00. Kegiatan pengabdian masyarakat ke 3 ini, peserta sudah mampu melakukan pembuatan SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis AI. Adapun peningkatan pemahaman peserta terkait kegiatan pengabdian masyarakat selama 3 kali pelaksanaan yaitu sebesar 93% sesuai dengan grafik dibawah ini.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Pre dan Post Test

Adapun hasil evaluasi ketrampilan peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 90.00 yang berarti bahwa ketrampilan peserta termasuk dalam kategori baik. Peserta sudah mampu melakukan 9 aspek dari 10 aspek yang ada. Peserta sudah memahami terkait alur dan langkah-langkah pembuatan SIMKLINIK berbasis AI sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta sudah bisa membuat SIMKLINIK khususnya di bagian kodefikasi klinis berbasis AI.

Pembuatan sistem informasi yang baik memerlukan perencanaan yang matang, analisis kebutuhan pengguna yang tepat, serta penerapan prinsip-prinsip pengembangan sistem yang terstruktur. Sistem informasi harus dirancang sesuai dengan tujuan organisasi dan mampu menyediakan informasi yang akurat, lengkap, relevan, tepat waktu, serta mudah diakses oleh pengguna. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan (*user-friendly*), keamanan data, integrasi antarbagian sistem, dan fleksibilitas untuk pengembangan di masa depan juga perlu diperhatikan (Arifian, 2025). Dalam proses pembuatannya, keterlibatan pengguna sangat penting untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan operasional dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Sistem informasi yang dirancang secara baik dapat meningkatkan efisiensi kerja organisasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, mengurangi kesalahan dalam pengolahan data, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan produktivitas secara keseluruhan (Trenggono & Bachtiar, 2023).

Artificial Intelligence (AI) berperan sebagai teknologi inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan sistem informasi kesehatan dalam mengelola data kesehatan yang semakin kompleks dan berjumlah besar. Melalui penerapan AI, sistem informasi kesehatan dapat melakukan analisis data secara cerdas untuk menghasilkan informasi yang lebih bernilai. AI memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan sistem informasi (Rayyan et al., 2025). Pemanfaatan AI pada sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyimpanan dan pengolahan data, tetapi juga dapat melakukan analisis data secara otomatis, mengenali pola, memprediksi kebutuhan pengguna, serta memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan data yang tersedia (Sanhaji & Hizbullah, 2024). AI dalam membantu proses pengembangan sistem informasi dapat menganalisis kebutuhan pengguna, mengotomatisasi proses bisnis, mendeteksi kesalahan atau anomali data, dan meningkatkan keamanan sistem melalui pemantauan yang cerdas. Selain itu, integrasi AI memungkinkan sistem informasi menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan maupun kebutuhan organisasi, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas layanan, produktivitas kerja, dan daya saing organisasi di era transformasi digital (Amira & Nasution, 2023).

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif pada peserta baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung pelayanan kodefikasi klinis. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep AI serta penerapannya dalam pengembangan sistem informasi kesehatan. Setelah mengikuti penyuluhan dan praktik secara langsung peserta mampu menjelaskan konsep dasar AI, memahami manfaat AI dalam mendukung proses kodefikasi klinis, serta mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi yang sesuai dengan alur pelayanan di klinik. Sedangkan dalam aspek keterampilan, peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam membuat SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis AI sesuai dengan kebutuhan klinik. Peserta mampu menyusun kebutuhan fungsional sistem, mengidentifikasi fitur-fitur yang diperlukan, serta memahami proses integrasi AI sebagai pendukung pencarian dan rekomendasi kode ICD-10 dan ICD-9-CM.

Kegiatan ini juga memberikan perubahan sikap yang positif terhadap pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, peserta memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap inovasi digital sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kualitas data kodefikasi klinis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu proses kodefikasi, meningkatkan konsistensi penentuan kode diagnosis dan tindakan, mengurangi kesalahan akibat proses manual, serta mendukung penyediaan data rekam medis yang lebih akurat dan berkualitas. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, tetapi juga memberikan fondasi bagi transformasi digital pelayanan rekam medis melalui penerapan teknologi AI yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kendala, Luaran dan Keberlanjutan Program

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa kendala yang

dihadapi baik oleh tim pelaksana maupun mitra. Kendala utama adalah masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman petugas rekam medis mengenai konsep AI dan penerapannya dalam pengembangan sistem informasi kesehatan, sehingga pada awal pelatihan peserta memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, kegiatan ini belum mencakup uji coba sistem dalam jangka panjang untuk mengevaluasi stabilitas, keamanan, dan efektivitas penggunaan sistem pada kondisi operasional yang sebenarnya sehingga masih diperlukan pelatihan dan pendampingan lanjutan. Keterbatasan dari segi waktu juga menjadi kendala dimana peserta terbagi dalam beberapa shift sehingga membutuhkan waktu untuk menentukan jadwal kegiatan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui metode pelatihan yang bersifat partisipatif, pendampingan selama praktik, serta diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta.

Adapun luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu berupa laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, publikasi artikel ilmiah, serta poster pembuatan SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis AI. Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerjasama antara tim pengabdian dan klinik mitra. Tahap lanjutan diarahkan pada implementasi sistem secara operasional di klinik termasuk integrasi dengan proses pelayanan rekam medis lainnya dan pengembangan fitur lanjutan. Pendampingan secara berkala juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengoptimalkan penggunaan AI, melakukan evaluasi terhadap fitur yang telah dikembangkan, serta menyesuaikan sistem dengan kebutuhan pelayanan yang terus berkembang. Selain itu, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat maupun penelitian lanjutan mengenai implementasi AI dalam sistem informasi kesehatan, sehingga mendukung transformasi digital pelayanan rekam medis yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di klinik X dengan nilai rata-rata pretest yaitu 46,67 dan nilai rata-rata posttest yaitu 90,00. Adapun presentase peningkatannya sebesar 93%. Sedangkan untuk evaluasi ketrampilan peserta termasuk dalam kategori baik dengan skor 90,00. Saran yang penulis berikan yaitu kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta pendampingan intensif dalam implementasi SIMKLINIK berbasis AI. Selain itu, diperlukan pengembangan fitur sistem yang lebih komprehensif dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas penggunaan sistem dalam meningkatkan mutu pengelolaan informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Klinik X Kabupaten Malang dan Ketua STIKes Panti Waluya Malang atas kesempatan yang diberikan serta dukungan fasilitas yang memungkinkan tim untuk melaksanakan kegiatan ini dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. D. N., & Maulana, M. (2025). Pemberdayaan petugas rekam medis terkait perancangan UI / UX SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(September), 2914–2920.
- Aini, N. D. N., & Sigit, N. (2024). Perancangan SIM Klinik Bagian Kodefikasi Klinis Menggunakan Metode Waterfall Di Klinik X Kabupaten Malang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 6(1), 70–76. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v6i1.5364>
- Aini, N. D. N., Widi A., W., & Diansyah D.K., B. (2023). Edukasi Petugas Pendaftaran Terkait Proses Registrasi Pasien. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1652. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16351>
- Akadji, I. (2025). Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dengan Artificial Intelligence Untuk Prediksi

Pemberdayaan petugas rekam medis terkait pembuatan SIMKLINIK bagian kodefikasi klinis berbasis *Artificial Intelligence (AI)*

- Keputusan Bisnis Di UMKM. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 7976–7986.
- Amin, Z. A., Cholil, W., Herdiansyah, M. I., & Negara, E. S. (2021). Analisa Rekam Medis Elektronik Untuk Menentukan Diagnosa Medis Dalam Kategori Bab ICD 10 Menggunakan Machine Learning. *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 7(2), 127–132. <https://doi.org/10.31961/positif.v7i2.1140>
- Amira, B., & Nasution, M. I. P. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (Ai) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Pengembangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (Umkm). *JURMA: Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 362–371.
- Arifian, R. (2025). Transformasi Artificial Intelligence Dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Primer-Sekunder Daerah : Kajian Pemodelan Value Organisasi , Sumber Daya Manusia. *Nusantara Innovation Journal*, 3(2), 152–175.
- Pramudita, R., Arifin, R. W., Alfian, A. N., Safitri, N., & Anwariya, S. D. (2021). Penggunaan Aplikasi Figma Dalam Membangun Ui/Ux Yang Interaktif Pada Program Studi Teknik Informatika Stmik Tasikmalaya. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1), 149–154. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v3i1.1542>
- Prayoga, L. A. R. (2025). Peran kecerdasan buatan dalam pengembangan sistem informasi di era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(6), 1269–1273.
- Rayyan, R., Simarmata, M., Pascasarjana, F., Studi, P., Hukum, M., & Budi, P. P. (2025). Kepastian Hukum Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pelayanan Kesehatan dan Diagnosa Medis di Indonesia. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 2(3), 232–245.
- Samrenaldy, & Alhumaira, N. (2025). Analisis Hukum Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Menentukan Diagnosis Medis Di Indonesia Legal Analysis Of The Use Of Artificial Intelligence (AI) IN. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(10), 17207–17217.
- Sanhaji, G., & Hizbullah, A. I. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Bidang Kesehatan. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 234–242.
- Saniman, F. N., Widyaningrum, B. N., & Rani, D. M. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Klinik Narendra Medika. *Medika Trada : Jurnal Teknik Elektromedik Polbitrada*, 5(2), 73–77.
- Sukawan, A., Setiawan, D., Putra, H., Barsasella, D., & Dewi, F. (2024). Akurasi Pengkodean Injury dan External Causes Berdasarkan ICD-10 dan ICD-9 CM di Rumah Sakit X. 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v6i1.5572>
- Trenggono, P. H., & Bachtiar, A. (2023). Peran Artificial Intelligence Dalam Pelayanan Kesehatan : A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 444–451.